

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek / Subyek

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan pada sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

B. Teknik Sampling

Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menetapkan kriteria tertentu dalam mengambil sampel dalam populasi (Hartono, 2004). Dengan kriteria :

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015.
2. Perusahaan yang memperoleh laba selama periode penelitian.

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat atau dikumpulkan oleh peneliti dari semua sumber yang sudah ada (Rahmawati dkk. 2014). Data sekunder dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini karena data sekunder mudah diperoleh dan

tidak memerlukan biaya yang tinggi. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari GI BEI (Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Data sekunder yang digunakan berupa data panel, yaitu merupakan data gabungan dari *cross section* dan *time series* yang berasal dari data beberapa perusahaan dan beberapa periode. Data panel yang digunakan adalah *unbalanced panel* yaitu jumlah unit waktu berbeda untuk setiap perusahaan.

D. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan analisis catatan *nonbehavioral observation* dan data arsip. Analisis catatan *nonbehavioral observation* adalah pengumpulan data dari catatan data sekarang atau catatan data historis (Hartono, 2004). Dalam penelitian ini menggunakan data historis dari tahun 2011-2015 yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data arsip untuk data sekunder menggunakan teknik pengumpulan dengan basis data (Hartono, 2004). Dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan sektor konsumsi yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel dependen

- a. Variabel dependen pada penelitian ini merupakan variable *dummy* yaitu dengan memberikan kode 0 (nol) dan 1 (satu). Kode 0 (nol)

untuk perusahaan yang tidak membagikan dividend an kode 1 (satu) untuk perusahaan yang membagikan dividen. Cara pemberian kode *dummy* umumnya menggunakan kategori yang dinyatakan dengan angka 1 atau 0. Kelompok yang diberi nilai *dummy* 0 (nol) disebut *excluded group*, sedangkan kelompok yang diberi nilai *dummy* 1 (satu) disebut *included group* (Mirer, 1990 dalam Ghozali, 2011).

0 = perusahaan yang tidak membagi dividen

1 = perusahaan yang membagi dividen

2. Variabel independen

a. Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, modal saham tertentu. Ada tiga rasio yang sering digunakan, yaitu *profit margin*, *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE) (Hanafi,2014). Pada penelitian ini menggunakan rasio *return on asset* (ROA), dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relative

terhadap hutang lancernya. Hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan (Hanafi, 2014). Rasio likuiditas pada penelitian ini diukur menggunakan rasio lancar, dengan rumus :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

c. *Leverage*

Rasio *leverage* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dari total asetnya. Rasio ini memfokuskan pada sisi kanan atau kewajiban perusahaan (Hanafi, 2014). Rasio *leverage* pada penelitian ini diukur menggunakan rasio DAR (*debt to asset ratio*), dengan rumus :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cermin dari besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total aset perusahaan atau total penjualan (Sunyoto, 2006 dalam Dhira, 2014). Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan penjualan, Karena total penjualan perusahaan bernilai besar, maka dapat

disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Ghozali, 2011). Sehingga ukuran perusahaan dihitung dengan:

$$\text{Size} = \text{Ln Total penjualan}$$

F. Alat Analisis

Pada penelitian ini menggunakan alat analisis regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variable terikat dapat diprediksi dengan variable bebasnya (Ghozali, 2011). Persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = b_0 + b_1 \text{ prof} + b_2 \text{ likuiditas} - b_3 \text{ lev} + b_4 \text{ size} + e$$

Keterangan :

p = probabilitas perusahaan membyarkan dividen

1-p = probabilitas perusahaan tidak membayarkan dividen

b0 = konstanta regresi

b1 = koefisien regresi profitabilitas

b2 = koefisien regresi likuiditas

b3 = koefisien regresi *leverage*

b4 = koefisien regresi ukuran perusahaan

e = standar eror

Tahapan dalam pengujian ini:

1. Uji *goodness of fit*

Pada penelitian ini pengujian *goodness of fit* menggunakan dua cara yaitu $-2 \log \text{likelihood}$ dan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test*. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2 \log L$. Statistik $-2 \log L$ kadang-kadang disebut *likelihood* rasio χ^2 statistik, dimana χ^2 distribusi dengan *degree of freedom* $n - q$, q adalah jumlah parameter dalam model. Statistik $-2 \log L$ dapat juga digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan kedalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit. Selisih $-2 \log L$ untuk model dengan konstanta saja dan $-2 \log L$ untuk model dengan konstanta dan variabel bebas.

Sedangkan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test* statistik sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih besar dari 0.05, maka model

mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2011)

2. *Nagelkerke R square*

Nagelkerke R square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R^2 dengan nilai maksimumnya. Nilai *nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Nilai *Nagelkerke R²* menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini nilai *Nagelkerke R²* untuk melihat seberapa besar profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan tentang kebijakan dividen.

3. Matrik klasifikasi

Matrik klasifikasi digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dan hal ini perusahaan membagi dividen (1) dan perusahaan tidak membagi dividen (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen perusahaan membagi dividen (1) dan perusahaan tidak membagi dividen (0). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Jika model

logistik mempunyai homoskedastisitas, maka prosentase yang benar (*correct*) akan sama untuk kedua baris (Ghozali, 2011).

4. Uji hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini sama dengan uji t pada regresi linier, dengan nilai alpha 5%. Hipotesis diterima jika $\text{sig} < 5\%$, dan hipotesis ditolak jika $\text{sig} > 5\%$. Uji hipotesis digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pada penelitian ini pengujian hipotesis digunakan untuk melihat apakah variabel profitabilita, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap probabilitas pembagian dividen (Rahmawati dkk, 2014).